

)\((

Menggunakan Masa Muda dalam Membangun Karakter Diri

Maksimal dalam Ibadah dan Pekerjaan

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, "Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.'" Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Baginda Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, para sahabat beliau, dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Agama kita telah memberikan perhatian khusus pada masa muda, mengingatkan perannya dalam membangun dan membentuk karakter diri. Masa muda adalah masa kreativitas dan produktivitas dalam hidup manusia. Masa muda adalah fase penyempurnaan kemampuan fisik dan kematangan cara berpikir.

Allah Swt. telah berfirman, "Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa."

Sebagaimana syariat Islam juga menunjukkan kepada kita pentingnya menggunakan masa muda untuk melakukan hak bermanfaat bagi diri, agama, dan negara baik dalam ibadah maupun pekerjaan.

)۲(

Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu."

Dalam hadis lain, beliau bersabda, "Kedua kaki seorang hamba tidak akan tergelincir pada hari kiamat, hingga ditanya tentang empat perkara: tentang umurnya untuk apa dihabiskan, ilmunya bagaimana ia mengamalkannya, hartanya dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia belanjakan, dan tentang tubuhnya bagaimana ia memanfaatkannya."

Syariat Islam tak hanya memerintahkan kita memanfaatkan masa muda untuk ibadah dan bekerja, tapi juga memerintahkan kita untuk melakukannya secara maksimal dan profesional. Allah Ta'ala telah berfirman, "Dan berbuatlah baik. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik."

Dalam ayat-ayat lain, Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil dan berlaku baik.

"Berbuatlah baik sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu."

"Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang telah berbuat baik."

Baginda Nabi Muhammad telah bersabda, "Allah suka jika salah seorang kalian melakukan pekerjaan, ia melakukannya secara maksimal."

Maksimal dalam ibadah artinya melakukannya secara benar, menyempurnakan syarat dan rukunnya, dan memenuhi sunah dan etikanya. Allah Swt. telah berfirman, "Beruntunglah orang-orang beriman* Yaitu orang-orang yang khusyu dalam shalat mereka."

)۳(

Nabi Saw. bersabda, "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang dapat menghapuskan dosa dan meninggikan derajat? Para sahabat berkata: iya, wahai Rasulullah. Baginda Nabi berkata: menyempurnakan wudhu sekalipun menemui beberapa hal yang tidak disenangi seperti terlampau dingin dan sebagainya, banyak melangkahkan kaki ke masjid, dan menantikan shalat sesudah melakukan shalat. Itulah yang dapat disebut ribath, itulah yang disebut ribath – perjuangan menahan nafsu untuk memperbanyak ketaatan pada Tuhan."

Terkait ini Allah telah berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

Terkait puasa, Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Maka jika seorang dari kalian tengah berpuasa, janganlah ia berkata-kata kotor dan berlaku tidak terpuji. Dan jika ada seorang yang mencela atau mengajaknya bertengkar, maka hendaklah ia berkata kepada orang itu, 'Sesungguhnya aku tengah berpuasa'."

Jabir ra. berkata, "Jika kau berpuasa, maka hendaklah pendengaranmu, penglihatanmu, dan lisanmu juga ikut berpuasa dari kebohongan dan hal-hal terlarang. Hendaklah kamu berbesar hati dan tenang pada saat kamu berpuasa."

Allah Swt. berfirman, "Dan sempurnakan haji dan umrah untuk Allah." Dalam ayat lain, Allah berfirman, "Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaian ibadah) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu."

)ξ(

Perintah untuk maksimal juga berlaku dalam mengkafani dan mengiring jenazah. Nabi Saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian mengkafani suadaranya, hendaklah ia melakukannya dengan sebaik-baiknya."

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi dan rasul terakhir, Baginda Muhammad Saw, seluruh keluarga dan sahabat beliau.

Tidak diragukan bahwa menguasai pekerjaan adalah cara yang ditempuh bangsa-bangsa maju, berangkat dari kecintaan terhadap negara dan menyadari peran dalam meningkatkan dan memajukan negara dengan melakukan pekerjaan secara maksimal dan profesional. Ini merupakan cara terbaik untuk memanfaatkan kemampuan dan energi para pemuda dalam melayani agama dan negara.

Banyak contoh kemajuan dan perkembangan dunia di era modern berdiri di atas pundak para pemuda yang telah berkontribusi dalam melayani umat manusia dengan upaya dan profesionalitas mereka.

Orang lain tak akan menghormati agama kita jika kita tak memiliki keunggulan dalam perkara duniawi. Keunggulan ini akan membuat orang lain menghormati perkara agama dan duniawi kita. Dan keunggulan itu tak akan terwujud selain dengan menjadikan profesionalitas dan maksimal dalam bekerja sebagai kesadaran umum dalam segala sesuatu; ilmu pengetahuan, industri, kebudayaan, profesi pekerjaa, bahkan dalam semua segi kehidupan kita. Yaitu berangkat dari pengetahuan kita bahwa melakukan pekerjaan secara maksimal dan profesional adalah kewajiban yang diharuskan ajaran agama kita dan spirit nasionalis kita. Pekerjaan yang kita lakukan akan menjadi ibadah selama ia diikuti niat yang baik dan tujuan yang luhur.

)°(

Nabi Muhammad Saw. mengomentari seorang pria di mana para sahabat kagum dengan kesabaran, semangat, dan keuletannya, "Jika ia bekerja untuk anaknya yang masih kecil, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia keluar bekerja untuk kedua orang tuanya yang telah berumur, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia bekerja untuk dirinya sendiri sehingga ia tak memintaminta, maka ia berada di jalan Allah. Jika ia bekerja untuk keluarganya, maka ia berada di jalan Allah."

Ya Allah tunjukkan kami kepada hal yang Engkau cintai dan ridai, dan jagalah Mesir dan warganya dari segala keburukan.